



SALAT ID BERJAMAAH DI ZONA HIJAU DAN KUNING

Hindari Kerumunan, Gunakan Sistem Undangan

YOGYA (KR) - Umat muslim di Kota Yogya diimbau tetap meningkatkan kewaspadaan potensi penularan virus Korona. Salah satunya terhadap peribadatan yang bersinggungan orang banyak. Salah satunya Salat Id berjamaah agar menggunakan sistem undangan guna menghindari potensi kerumunan.

"Bisa dibuat undangan agar kapasitasnya terpantau. Baik yang digelar di masjid atau area lapang. Kapasitas 50 persen harus betul-betul dijaga," tandas Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya, Heroe Poerwadi, Kamis (6/5).

Kendati demikian, Salat Id yang digelar secara berjamaah hanya diizinkan pada wilayah berstatus zona hijau atau kuning berdasarkan PPKM mikro. Sedangkan zona oranye atau merah diimbau Salat Id di rumah masing-masing. Pekan lalu, di Kota Yogya hanya terdapat satu wilayah dengan zona oranye. Oleh karena itu diprediksi banyak wilayah yang akan menggelar Salat Id berjamaah.

Heroe menjelaskan, karena ada pembatasan jamaah, maka lokasi penyelenggaraan Salat Id bisa diperbanyak. Selain masjid, musala atau lapangan maka Salat Id dapat digelar di gang kampung atau berbasis RT dan RW. "Kemudian jamaahnya diundang atau didaftar. Seperti pemilu kemarin, pemilih sudah tahu TPS yang akan dituju. Dengan begitu kapasitasnya bisa dipantau," tambahnya.

Di samping itu jamaah diharapkan hanya bagi warga setempat. Hal ini agar kondisi jamaah sudah terpantau sehingga bisa saling menjaga satu sama lain. Jika ada warga yang sedang kurang sehat diminta tidak memaksakan diri Salat Id berjamaah. Namun yang tidak kalah penting ialah memastikan protokol kesehatan oleh tiap jamaah ditegakkan dengan baik. Masing-masing penyelenggara juga wajib membentuk satgas yang bertanggungjawab atas tegaknya protokol kesehatan. "Tiap penyelenggara juga harus berkoordinasi dengan Panitia

Hari Besar Islam (PHBI) kemudian melaporkannya ke satgas tingkat kota. Ini supaya memudahkan pemetaan wilayah dan pengawasan," tandas Heroe.

Selain Salat Id berjamaah kegiatan takbir keliling juga mendapat pemantauan. Seperti halnya tahun lalu, takbir keliling pada tahun ini kembali tidak diizinkan. Masyarakat diimbau menggelar takbir di dalam masjid dengan peserta terbatas. Anak-anak serta lansia diharapkan melantunkan lafal takbir dari rumah.

Sementara itu Kanwil Kemenag DIY Edy Gunawan MPdI menegaskan, meski pelaksanaan salat Idul Fitri secara prinsip diperbolehkan, tapi untuk yang berada di zona merah atau oranye tidak direkomendasikan mengadakan salat Idul Fitri. "Pada prinsipnya boleh menggelar salat Idul Fitri namun yang perlu diperhatikan adalah daerah itu berada di zona apa, merah, oranye, kuning atau hijau. Untuk zona merah dan oranye sebaiknya tidak mengadakan salat Idul Fitri karena dikhawatirkan adanya kerumunan bisa berpotensi terjadinya timbulnya kasus baru," katanya di Kompleks Kepatihan, Kamis (6/5). (Dhi/Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005